

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi latar belakang obyek penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SDI Bayanul Azhar

SD Islam “Bayanul Azhar” merupakan sekolah dasar yang dikelola dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah “Bayanul Azhar”. Awal pendirian sekolah ini, dimulai dengan didirikannya Taman Kanak-kanak “Al Azhar” pada pertengahan tahun 1999. Kehadiran Taman Kanak-kanak “Al Azhar” ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sehingga pada tahun 2002 yayasan mendirikan sekolah dasar dengan nama SD Islam “Bayanul Azhar”.

Untuk meningkatkan mutu pembelajarannya, SD Islam “Bayanul Azhar” melakukan beberapa kegiatan antara lain:

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- b) Memperkuat kepemimpinan dan manajemen kelembagaan.
- c) Mengelola perpustakaan sebagai sumber belajar yang kompetitif.
- d) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan sehat.
- e) Melakukan inovasi-inovasi dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan berbagai program unggulan.

2. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (lembaran Negara RI th. 2003 nomor 78, tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, yang telah diperbarui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013;
4. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Provinsi Jawa Timur.
5. Keputusan Gubernur Jawa timur Nomor : 914/1/213.2/2015 tanggal 22 Desember 2014 tentang pengesahan DPA-SKPD Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2015.

3. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SD ISLAM “BAYANUL AZHAR”
2. Nomor Statistik Sekolah : 102051606001
3. NPSN : 20515693
4. Alamat : Dsn. Sadar, Desa Bendiljati Kulon
Kecamatan Sumbergempol
Kabupaten Tulungagung
5. Tahun Berdiri : 2002
6. Kode Pos : 66291

7. Nomor Telepon : -

Identitas Kepala Sekolah

1. Nama : Drs. ATIM
2. Tempat, Tgl. Lahir : Tulungagung, 1 Juni 1965
3. Alamat : Desa Bendiljati Kulon

Kecamatan Sumbergempol

Kabupaten Tulungagung

4. Nomor Telepon / HP : 081334745208/085791400666
5. Status Akreditasi : A (95,38) / Amat Baik
6. Jumlah Guru : 21 GTY + 7 PTY
7. Jumlah murid : 357 siswa

4. Visi dan Misi

1. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang bermutu, berorientasi pada iman, takwa, dan ilmu pengetahuan, berdasarkan al Qur'an dan al Hadist menurut faham ahlussunnah wal jama'ah.

2. Misi

- a. Mendidik dan menanamkan ahklakuk karimah pada diri siswa
- b. Menguasai dasar-dasar ilmu agama dan IPTEK.
- c. Menguasai hafalan surat-surat pendek (jus 'amma) dan do'a sehari-hari

- d. Mengembangkan budaya kreativitas anak didik
- e. Menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

5. Kegiatan-kegiatan pendidikan

A. Bidang Pembelajaran

Pembelajaran di SD Islam “Bayanul Azhar” menerapkan kurikulum perpaduan antara kurikulum nasional yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), Kurikulum 2013, Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dari Kementerian Agama, dan Kurikulum *Cambridge* untuk pelaksanaan program ICP (*International Class Program*).

Untuk tahun pelajaran 2014/2014, sekolah ini melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) untuk kelas 1 dan 3, sedangkan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 melaksanakan Kurikulum 2013, kurikulum madrasah diniyah dilaksanakan untuk semua kelas, dan kurikulum *Cambridge* dilaksanakan untuk kelas ICP. Untuk kelas ICP ini sistem rekrutmen siswanya dengan cara sukarela dan diadakan permusyawaratan dengan wali murid yang bersedia mengikuti program ICP ini.

Program ICP pada prinsipnya merupakan program tambahan berupa pembelajaran 3 (tiga) mata pelajaran yaitu *Science*, *Math*, dan *English* yang materinya mengacu pada *Cambridge Primary Framework* (Kurikulum Sekolah Dasar Cambridge). Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran ini SD Islam “Bayanul Azhar” pada awalnya bekerjasama dengan Universitas Negeri Malang (UM), khususnya bagian SD Laboratorium. Kegiatan pembelajaran program ini mengacu pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh SD Laboratorium UM Malang. Pada tahun 2007, pendampingan itu dilanjutkan T2EDI Malang.

Sampai saat ini kegiatan pembelajaran ICP tetap berlanjut, dan pada tanggal 16-17 April 2015 ini kelas VI ICP mengikuti kegiatan *Check Point Examination* (semacam Ujian Akhir Sekolah) yang dilaksanakan oleh *Cambridge*. Pelaksanaan ujian diawasi oleh pertukaran guru ICP dari sekolah-sekolah yang melaksanakan program yang sama yaitu SD Islam “Lukmanul Hakim” Blitar, SD Islam “Zumraotus Salamah” Tawang Sari Tulungagung, dan SD Islam “Bayanul Azhar”. Metode dan sistem penilaiannya langsung di tangani oleh pihak T2EDI Malang sehingga pihak sekolah hanya menyetorkan naskah hasil ujian siswa.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Islam “Bayanul Azhar” meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan seni baca Al Quran (SBQ) yang dilaksanakan setiap hari Minggu.

Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, SDI Islam “Bayanul Azhar” Bendiljati Kulon Sumbergempol berusaha menggabungkan berbagai kurikulum pendidikan, termasuk didalamnya kurikulum pendidikan Islam ala pesantren. Oleh karena itu, kegiatan ekstra yang dilakukan salah satunya adalah Seni Baca Al Quran yang dilaksanakan setiap hari Minggu, dimulai pada pukul 08.00 s.d 10.00. Pengasuh kegiatan ini adalah Ustadz Supangat, yang juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, yang memang sangat mahir dalam seni baca Al Qur’an.

- 2) Kegiatan seni *hadrah* yang dilaksanakan setiap hari Selasa.

Kegiatan seni *hadrah* dilaksanakan setiap hari Selasa mulai pukul 11.30. Kegiatan ini cukup banyak dinikmati seiring semakin meningkatnya penggemar kegiatan baca sholawat ala Habib Syech, yang lagi marak. Hasil kerja keras tim *hadrah* SD

Islam “Bayanul Azhar” baru saja berhasil menjuarai lomba sholawat sebagai Juara II yang dilaksanakan di MTs Negeri Tunggangri Kecamatan Kalidawir yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2015 yang lalu.

- 3) Kegiatan *drum band* yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu.

Sejak tahun 2013 SD Islam “Bayanul Azhar” menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu, dimulai pada pukul 10.00 WIB s.d 11.00 WIB. Untuk kepentingan ini sekolah mendatangkan pelatih khusus dan professional. Sejak tahun pendiriannya *drum band* “Bayanul Azhar” telah mengikuti berbagai kegiatan di tingkat kabupaten dan kecamatan, antara lain Parade Drum Band dalam rangka HUT Kota Tulungagung pada tahun 2013 dan 2015, Peringatan HUT Kemerdekaan RI tahun 2013 dan 2014 di tingkat Kecamatan Sumbergempol, dan even-even undangan lainnya senyampang tidak mengganggu jam belajar atau jam sekolah siswa. *Drum Band* “Bayanul Azhar” juga telah mendapatkan sertifikat keanggotaan resmi dari PDBI (Pengurus Drum Band Indonesia) Kabupaten Tulungagung. Setiap hari Senin, drum band ini juga mengiringi kegiatan upacara bendera. Pada peringatan HUT RI Tahun 2015 ini UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Sumbergempol telah menetapkan drum band “Bayanul Azhar” sebagai pengiring pada upacara bendera dalam rangka HUT RI Tahun 2015.

- 4) Latihan kepramukaan yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu.

Kepramukaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat melatih hampir semua potensi yang dimiliki anak didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kepramukaan di SD Islam “Bayanul Azhar” dilaksanakan setiap

hari Sabtu. Kegiatan latihan kepramukaan ini dilaksanakan untuk tingkat siaga maupun penggalang.

Pada tanggal 4 April 2015 yang lalu regu penggalan SD Islam “Bayanul Azhar” mengikuti Gladen *East Java Scout Challenge* yang dilaksanakan halaman SD Negeri II Doroampel, untuk tingkat kecamatan Sumbergempol. Dan pada tanggal 15-16 April regu Harimau dari Gudup 06.075/06.076 SD Islam “Bayanul Azhar” mengikuti *East Java Scout Challenge* (EJSC) yang dilaksanakan di Bumi Perkemahan Candra Dimuka Sanggar Pramuka Kwarcab Tulungagung. EJSC sendiri dilaksanakan selama 6 hari yaitu mulai 11-16 April 2015, dan dilaksanakan dalam tiga gelombang, masing-masing gelombang dilaksanakan 2 hari.

C. Manajemen Berbasis Sekolah

Penataan manajemen berbasis sekolah ini antara lain dilaksanakan dengan berbagai kegiatan antara lain:

- 1) Penyiapan kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, kurikulum madrasah diniyah Takmiliyah, dan kurikulum Cambridge.
- 2) Penyiapan tata tertib dan peraturan sekolah.
- 3) Pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing.
- 4) Pelaporan rencana penggunaan dan realisasi penggunaan secara berkala dan transparan, melalui penempelan laporan keuangan di tempat yang telah ditentukan.
- 5) Mengadakan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu sekolah antara lain dilaksanakan dengan:
 - a) Pondok Pesantren “Darul Falah” untuk kegiatan keagamaan

- b) Koramil 0807 Kecamatan Sumbergempol untuk latihan kedisiplinan, pembinaan upacara dan Latihan Baris Berbaris (LBB).
- c) Dhoho TV dalam rangka sosialisasi program dan penyiaran kegiatan pentas seni pada acara “Purna Wiyat”.
- d) Radar Tulungagung dalam rangka penyelenggaraan “Pemantapan Persiapan Ujian” atau “Try Out”.
- e) Puskesmas Kecamatan Sumbergempol dalam rangka meningkatkan kesehatan siswa dengan berbagai kegiatan seperti *screening*, BIAS, dan pengobatan.
- f) Mengadakan kerjasama dan pengurus LP “Ma’arif” baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat Jawa Timur.

D. Perpustakaan Sekolah

1. Membuat jadwal penggunaan perpustakaan untuk masing-masing kelas, setiap jenjang kelas mendapatkan jatah 1 hari membaca.

Idealnya setiap kelas memiliki kesempatan membaca setiap hari di perpustakaan sekolah. Tetapi karena keterbatasan ruang baca yang dimiliki, maka setiap kelas diberikan kesempatan untuk membaca setiap hari tertentu. Jadwal yang berlaku pada saat ini, kelas VI mendapatkan jatah membaca pada hari Senin, kelas V pada hari Selasa, dan seterusnya. Para siswa memiliki antusiasme membaca yang cukup tinggi sehingga setiap jam istirahat, perpustakaan sekolah SD Islama “Bayanul Azhar” selalu penuh oleh siswa yang ingin membaca.

2. Menyiapkan administrasi perpustakaan dengan baik dan benar.

Administrasi perpustakaan yang telah ada antara lain daftar hadir pembaca, daftar koleksi buku, daftar inventaris perpustakaan, daftar alat peraga, dan daftar hadir guru di perpustakaan. Perpustakaan SD Islam “Bayanul Azhar” belum menyiapkan buku peminjaman karena perpustakaan sekolah ini belum melayani peminjaman untuk dibawa pulang.

3. Mengikuti diklat dan pelatihan pengelolaan perpustakaan.

Untuk meningkatkan kemampuan pustakawan, maka pustakawan SD Islam “Bayanul Azhar” mengikuti pendidikan dan pelatihan pustakawan yang dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Tulungagung/STKIP PGRI Tulungagung.

E. Sekolah bersih dan sehat

Mengadakan program budaya hidup bersih dan sehat salah satunya dengan program “Jum’at Bersih”, mengaktifkan piket kelas, dan budaya buang sampah pada tempatnya dengan menyiapkan tempat sampah di setiap kelas.¹

6. Struktur Organisasi dan Penanggung Jawab Kegiatan

Pengembangan Mutu:

1. Bidang Pembelajaran

Penanggung Jawab : Komarul Hasan, S.HI, Am. Pd. Or

Anggota : Mohamad Ansori, S.Pd.

Latifatul Qolbiyah, S.Pd.I

Muawanah, S.Pd.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Penanggung Jawab : Sukron Ni’am, S.Pd.I

Anggota : Badawi

Avia Tursina

Supangat, S.Ag.

¹ Profil SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol, (tidak diterbitkan,2015),hal.17

Zaini

Fathurrohman

3. Manajemen Berbasis Sekolah

Penanggung Jawab : Marjian Aswin, S.Pd.

Anggota : Arif Wahyudi, M.Pd.I

Siti Munawaroh, S.Ag.

Umi Hidayatun Nafi'ah, S.Ag.

4. Perpustakaan Sekolah

Penanggung Jawab : Uswatun Hasanah, S.H.

Anggota : Arju Rofi'ah

Etty Nur Mariyana Yanti, S.E.

5. Sekolah bersih dan sehat

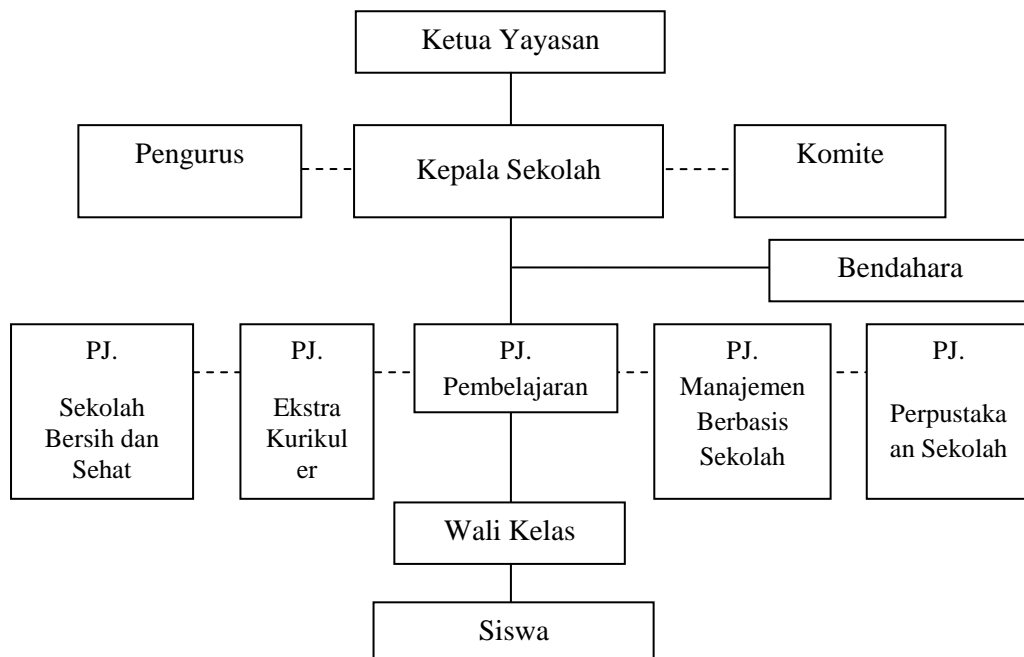
Penanggung Jawab : Siti Shofiyah, S.H.I.

Anggota : Binti Maskuroh, S.Pd.

Nana Fadilah, S.Pd. SD.

Siti Aminah

7. Struktur Organisasi



8. Letak geografis SDI Bayanul Azhar

Lokasi SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung berada di Desa Bendiljati Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Lokasinya terletak di sebelah utara kantor balai desa Bendiljati Kulon. Jarak tempuh dari kediaman peneliti menuju lokasi penelitian adalah 3km, dekat dengan lingkungan masyarakat dan dekat lingkungan pondok yang masih satu yayasan dengan SDI Bayanul Azhar.

Secara geografis lokasi MI Podorejo berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara : pondok dan masjid
- b. Sebelah Selatan : balai desa, MTS Darul Falah
- c. Sebelah timur : perumahan penduduk
- d. Sebelah barat : jalan raya

9. Keadaan Guru/ pendidik

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting. Peran guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Adapun mengenai data guru yang lengkap pada saat penulis mengadakan penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

No.	Nama	JK
1	Ana Galih Riyanti	P
2	Arif Wahyudi	L
3	Arju Rofi'ah	P
4	Atim	L
5	Avia Thursina	P
6	Binti Masykuroh	P

7	Dian Fikriani	P
8	Etty Nur Mariyana Yanti	P
9	Komarul Hasan	L
10	Latifatul Qolbiyah	P
11	Marjian Aswin	L
12	Mohammad Ansori	L
13	Mu'awanah	P
14	Nana Fadillah	P
15	Riyon Septianto	L
16	Siti Asrofah	P
17	Siti Munawaroh	P
18	Siti Shofiyah	P
19	Sukron Ni'am	L
20	Supangat	L
21	Umy Hidayatun Nafi'ah	P

Sumber data : Dokumentasi SDI Bayanul Azhar tahun ajaran 2016 – 2017

10. Keadaan siswa SDI Bayanul Azhar

Jumlah siswa di SDI Bayanul Azhar tergolong cukup banyak untuk lembaga pendidikan di lingkungan pedesaan, total keseluruhannya sebanyak 357 siswa terdiri dari 195 siswa laki-laki dan 162 siswa perempuan yang terbagi dari 16 kelas. Secara rinci dapat dilihat pada daftar berikut :

No.	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah ruang belajar	
		2015	2016	2015	2016
1	I	68	64	2	3
2	II	61	68	3	3
3	III	72	61	3	3
4	IV	43	72	3	3
5	V	49	43	2	2
6	VI	26	49	2	2
Jumlah		319	357	-	

11. Sarana prasarana SDI BAYANUL AZHAR

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDI Bayanul Azhar tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Gedung / Ruang	Jml	Status	Ket. Kerusakan			Jml Ruang kondisi rusak	Jml Ruang kondisi Baik
				Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat		
1	Ruang kelas	16	Milik	-	-	-	-	16
2	Ruang guru	1	Milik	-	-	-	-	1
3	Ruang kepala sekolah	1	Milik	-	-	-	-	1
4	Tempat Olah Raga	1	Milik	-	-	-	-	1
5	Laboratorium	1	Milik	-	-	-	-	1
6	Perpustakaan	1	Milik	-	-	-	-	1
7	Computer	1	Milik	-	-	-	-	1

8	Ruang UKS	1	Milik	-	-	-	-	1
9	Musholla	1	Milik	-	-	-	-	1
10	Gudang	1	Milik	-	-	-	-	1
11	Kamar mandi/WC	5	Milik	1	-	1	2	3

Sumber data : dokumentasi SDI Bayanul Azhar

B. Temuan penelitian

1. Temuan Umum

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian ini dilakukan di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol. Hal ini karena peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan.

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dari beberapa narasumber yang terdiri dari Bapak Dr. Atim selaku Kepala Sekolah, beberapa Guru kelas, dan beberapa siswa SDI Bayanul Azhar.

Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah sangatlah penting dan dibutuhkan. Karena dengan dilaksanakannya pembiasaan shalat berjamaah disekolah, siswa akan cepat menghafal dan memahami bacaan serta gerakan-gerakan shalat. Selain itu juga mempermudah para siswa dalam pembelajaran shalat pada mata pelajaran Fiqih. Pembiasaan

shalat berjamaah ini ditujukan untuk membantu siswa-siswi agar terbiasa disiplin dalam menjalankan shalat wajib. Oleh sebab itu sangat perlu adanya kegiatan shalat berjamaah di sekolah.

2. Pembinaan pembiasaan shalat berjamaah pada siswa di SDI Bayanul Azhar

Maksud dari pembinaan pembiasaan shalat berjamaah pada siswa adalah pemberian bimbingan, pengarahan, dan pelatihan oleh guru yang dilaksanakan di SDI Bayanul azhar dengan cara melatih dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah. Dan dalam pelaksanaan ini para siswa diwajibkan membawa perlengkapan shalat setiap hari saat sekolah.

Pembinaan shalat berjamaah di SDI Bayanul Azhar ini lebih menekankan pada kegiatan praktik, karena melalui praktik inilah siswa dapat lebih mudah memahami dan mengerti gerakan-gerakan dan bacaan shalat.

Dasar diselenggarakan kegiatan pembinaan pembiasaan shalat berjamaah di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol bagi siswa adalah sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Atim selaku kepala sekolah :

“Dalam pelaksanaan pembinaan shalat berjamaah ini anak – anak langsung diajak praktik dengan diawali shalat dhuha setiap jam 08.00 pagi dan shalat dhuhur disiang hari pada jam 12.00. Pesertanya mulai dari kelas 1 sampai dengan 6. Karena shalat merupakan kewajiban bagi seluruh muslim, dan sebagai tiang agama, maka dari itu kami melatih anak-anak untuk membiasakan shalat berjamaah sejak dini agar para generasi baru bangsa kita sudah terbekali agama ketika nanti berbaur dengan masyarakat. Melihat kondisi dan gaya hidup di zaman modern seperti sekarang ini akan sulit

melindungi generasi penerus bangsa jika tidak dikenalkan dan di ikat eratkan mereka pada agama.”²



Dengan adanya kegiatan shalat berjamaah siswa diajak untuk disiplin dalam melakukan ibadah shalat wajib secara tepat waktu. Pengadaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah merupakan kegiatan sekolah yang tepat untuk membiasakan siswa dan menanamkan sikap disiplin dalam shalat kepada siswa.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah didapati bahwa pihak sekolah tidak serta merta acuh dalam pengadaan kegiatan shalat berjamaah. Dimana kegiatan ini sudah menjadi kegiatan wajib sehari-hari yang harus dilakukan oleh semua anggota sekolah. Bahkan kegiatan shalat berjamaah ini menjadi wadah mempererat tali silaturahmi antar anggota sekolah.

² Wawancara Dengan Bapak Atim, tanggal 14 Januari 2017

Jika dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti shalat berjamaah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa para siswa sudah melaksanakan shalat berjamaah secara serentak.

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Mun Guru Kelas 2 mengenai pelaksanaan pembinaan pembiasaan shalat berjamaah, bahwasanya :

“Disini Shalat berjamaah dilaksanakan dengan serentak. Anak-anak diajak langsung praktik shalat di masjid. Untuk siswa kelas 1 dan 2 kan masih tergolong siswa baru, jadi untuk tahap awal kita para guru berkewajiban memberikan bimbingan dan pengarahan mengenai pelaksanaan shalat berjamaah. Untuk kelas atas itu sdah otomatis, soalnya sudah dibiasakan dari awal masuk sekolah dasar islam. Jadi kalau sudah waktunya shalat mereka akan dengan sendirinya berangkat ke masjid.”³

Dari hasil wawancara bersama Fatma dkk. siswi kelas IV

“Kami merasa senang dengan adanya pembinaan shalat berjamaah di SDI Bayanul Azhar, kami diberi pelajaran tentang bagaimana cara melakukan shalat yang benar, baik shalat fardu atau shalat sunnah. Kami juga senang pembiasaan shalat ini dilakukan, karena sekolah kami pulang jam 13.30, jadi semuanya harus shalat dhuhur di masjid sekolah agar tidak tertinggal waktu shalat duhur dan tidak meninggalkan shalat dhuhur.”⁴

Dari hasil wawancara dengan Alvan Ni’ami kelas VI

“Shalat jamaah disekolah membuat saya dan teman-teman jadi semakin kompak, karena kalau ketika berangkat ke masjid hanya sendirian itu rasanya aneh, mesti ngajakin teman-teman, soalnya sudah terbiasa ramai-ramai.”

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Almira siswi kelas 1, ia mengatakan bahwa :

“saya sering ikut shalat berjamaah, tapi belum hafal bacaannya, tapi saya sudah bisa gerakannya.”

³ Wawancara dengan Bu Mun, tanggal 15 Februari 2017

⁴ Wawancara dengan Fatma dkk, tanggal 15 Februari 2017

Hal ini juga diutarakan teman sekelasnya yaitu Syahrul Mubarak :

“Saya juga sering ikut shalat di masjid, temannya banyak. Tapi kadang-kadang saya bermain bersama teman, trus di disuruh shalat lagi sama bu guru.”



Dari hasil wawancara dengan Hilmy Musyafa' siswa kelas V

“Saya dan teman-teman malah senang melakukan shalat jamaah disekolah, soalnya kalau tidak shalat dhuhur disekolah kadang-kadang saya lupa shalat pas sampai dirumah, dan akhirnya dimarahi sama bapak. Kalau disekolah kan banyak teman-teman yang mau mengingatkan trus ngajak shalat bersama-sama di Masjid.”⁵

Sedang hasil wawancara dengan Arina Asfia yaitu :

“bermanfaat kak, karna kan di Fiqih ada pelajaran tentang shalat, jadi pas kalau wajibkan semuakelas untuk jamaah, jadi nanti pas pelajaran shalat kita sudah tau gerakannya dan sudah hafal bacaannya. Kalau pas berangkat sama teman-teman ke masjid gitu rasanya kayak di pondhok-pondhok gitu lho kak pokoknya seru.”

Hal tersebut cukup menyinggung tentang pembinaan pembiasaan shalat berjamaah. Tanpa siswa sadari, dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah ini sudah memberikan pengaruh positif terhadap mereka. Dimulai dari senang

⁵ Wawancara dengan Rama, tanggal 19 Mei 2017

menjalankan ibadah dan persaudaraannya yang semakin kuat sudah mulai dirasakan oleh sebagian besar siswa. Tetapi juga tidak memungkiri jika hal ini merupakan strategi dari sekolah untuk mencetak calon-calon siswa yang memiliki rasa tanggungjawab melaksanakan ibadah secara disiplin.



b. Metode Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SDI Bayanul Azhar

Dalam situasi pengajaran gurulah yang memimpin dan bertanggungjawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu, melakukan instruksi-intruksi setelah masuk dalam lingkup penyelenggaraan pembinaan shalat berjamaah. Seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Atim :

“Sebelum mengajar, guru harus menyiapkan materi atau bahan yang akan diajarkan pada siswa sehingga siswa mudah memahami materi tersebut,

metode yang digunakan adalah ceramah, pembiasaan, tauladan, demonstrasi, dan hukuman.”⁶

Peneliti juga bertanya tentang metode yang dipakai dalam pembinaan shalat berjamaah kepada kepala sekolah Bapak Atim, beliau menuturkan :

“Disini kami menggunakan metode ceramah, pembiasaan,tauladan, hukuman, dan dan praktik, khususnya pada materi shalat misalnya shalat fardu, shalat sunnah, dan shalat jenazah.”⁷

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan sekolah pada pembiasaan shalat berjamaah adalah metode ceramah, pembiasaan, tauladan, hukuman, dan praktik.



Terasa tepat apabila Abdul Mujib berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan

⁶ Wawancara dengan Bapak Atim, tanggal 14 Januari 2017

⁷ Wawancara dengan Bapak Atim, tanggal 14 Januari 2017

kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris Nabi.⁸

Hal ini sehubungan dengan pendapat Bu Mun Guru Kelas dua bahwa:

“Kalau ditanya metode atau cara guru membimbing siswa, untuk shalat berjamaah kami menggunakan metode ceramah, maksudnya kita memberikan penjelasan dan pengarahan dulu kepada anak, terutama pada kelas bawah yaitu kelas 1 dan 2, setelah itu baru diajak praktik langsung di masjid bersama seluruh anggota sekolah.”⁹

Masih berhubungan dengan metode shalat berjamaah. Adapun cara para pembimbing shalat berjamaah seperti yang Bapak Atim juga tuturkan :

“Disini kami mengadakan pelatihan dan pemberian adaptasi kepada siswa siswi yang datang dari lembaga pendidikan lain dengan cara menata, mengajak, dan mengarahkan mereka ketika pelaksanaan shalat berjamaah. Pemberian adaptasi ini lebih kami tekankan pada siswa yang datang dari lembaga lain(TK) dan siswa trans. Sehingga mereka tidak tertinggal dalam materi dan kegiatan keagamaan yang sudah menjadi pembiasaan di sekolah kita sejak siswa duduk di bangku TK Plus Bayanul Azhar. Dengan begitu siswa akan lebih cepat memahami bagaimana sebenarnya shalat itu.”¹⁰

Dalam pembiasaan ini, Bapak Atim juga sempat mengutarakan bahwasanya dalam pelaksanaan shalat berjamaah ini beliau juga mengadakan kontrak tata tertib dengan siswa seperti yang beliau tuturkan berikut :

“Agar pelaksanaan shalat berjamaah ini berjalan dengan tertib, Kami para guru dengan para siswa juga mengadakan kontrak tatib mbak, jadi kita mengadakan kesepakatan untuk pemberian sanksi bagi mereka yang terlambat atau tidak mengikuti shalat berjamaah. Bentuk pemberian sanksinya berupa hafalan surat pendek dihadapan seluruh anggota SDI Bayanul Azhar. Dan tatib ini berlaku dan dibuat oleh siswa sendiri.”¹¹

⁸ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu ...*, hal.84

⁹ Wawancara dengan Guru kelas 2, tanggal 15 Februari 2017

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Atim, tanggal 3 Mei 2017

¹¹ Wawancara dengan Bapak Atim, tanggal 3 Mei 2017

Hal senada juga diutarakan oleh Bu Via selaku guru kelas 3 :

“Disini kami sebagai guru hanya membantu memfasilitasi siswa saja, membantu mengingatkan, dan membantu mendorong siswa agar melaksanakan shalat tepat waktu. untuk kelas 3 memang sudah diwajibkan bahkan sudah diberlakukan tata tertip yang salah satunya adalah memberlakukan hukuman bagi yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Di kelas 3 ini siswanya cukup enerjik, jadi yaa metode hukuman inilah yang sangat membantu kelancaran kegiatan shalat berjamaah.”¹²

Dari Bapak Syukran Ni'am selaku penanggungjawab kegiatan keagamaan juga mengungkapkan mengenai metode pembiasaan shalat berjamaah, bahwasanya:

“Metode yang gunakan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa tentang shalat berjamaah ini bermacam-macam, ada yang memakai metode ceramah, tanya jawab, diskusi, suri tauladan, dan praktik, semua itu tergantung pada materi yang akan diajarkan guru. kalau untuk pembiasaan, kami lebih memfokuskan kepada praktik. Nanti dibantu dengan adanya tata tertib akan semakin efektif dalam menjalankan kegiatan shalat berjamaah.”¹³



¹² Wawancara dengan Bu Avia Tursina, tanggal 19 Mei 2017

¹³ Wawancara dengan Bapak Syukron Niam , tanggal 19 Mei 2017

Dari informasi yang peneliti dapatkan diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan metode dalam pembinaan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di SDI Bayanul Azhar adalah dengan mengajak langsung para siswa untuk melakukan (praktik) shalat secara berjamaah di masjid, mengajarkan kepada siswa bahwa shalat merupakan kewajiban setiap orang islam, baik laki-laki atau perempuan. Dan Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

c. Implikasi pembiasaan shalat berjamaah pada siswa SDI Bayanul Azhar

Shalat berjamaah pasti memerlukan keterlibatan orang lain, karena tidak akan disebut shalat berjamaah kalau shalatnya sendirian meskipun dilakukan di dalam masjid.

Mengenai implikasi pembiasaan shalat berjamaah disekolah, dari Kepala sekolah menuturkan bahwa :

“Melalui shalat berjamaah ini nanti akan dapat meningkatkan kemampuan anak melaksanakan shalat lima waktu dengan benar dan tertib, dan untuk meningkatkan kekompakan, solidaritas dan rasa bangga antar sesama muslim dan teman sebaya. Jadi nanti efek yang timbul dari sikap anak-anak ini adalah rasa percaya mereka terhadap teman-temannya, rasa tanggungjawab untuk selalu melaksanakan shalat, dan kerjasama dalam hal-hal yang bersifat kebaikan.”¹⁴

Bapak Syukron Ni'am juga menambahkan bahwa :

“Implikasi dari shalat berjamaah tidak hanyaitu saja, mereka juga akan saling memberikan nasihat kepada teman mereka yang kurang aktif mengikuti

¹⁴ Wawancara Dengan Bapak Atim, tanggal 14 Januari 2017

shalat berjamaah, dan mereka merasa kehilangan satu kesempatan untuk berkumpul bersama teman-teman yang lain dan pahala sebesar 27 derajat.”¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Sofiyah mengenai tanggapan dan implikasi terhadap adanya pembiasaan shalat berjamaah:

“Sangat bagus, karna dengan adanya shalat berjamaah ini anak-anak terlatih untuk kerjasama dan disiplin. Harapannya yaa agar anak-anak terbiasa dengan melaksanakan shalat wajib tepat waktu. Tidak perlu diperintah ketika mendengar adzan sudah berangkat jamaah ke masjid atau suarau terdekat. Timbulnya jiwa kerjasama inilah yang nanti bisa memicu tingginya solidaritas antar siswa.”¹⁶

Demikian juga dengan pembiasaan shalat berjamaah, tujuan yang hendak dicapai SDI Bayanul Azhar adalah seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Atim bahwa :

“Pembinaan pembiasaan shalat berjamaah ini bertujuan untuk menjaga kedisiplinan siswa, memotivasi siswa lain agar mengikuti shalat berjamaah, membantu pembelajaran, dan yang paling utama adalah melatih dan membiasakan siswa melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu.”¹⁷

Perlu diingat kembali bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia itu tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk dapat menyambung tali persaudaraan banyak cara yang dapat dilakukan diantaranya dengan saling bertemu atau mengunjungi rumah saudaranya.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Syukron Ni'am, tanggal 19 Mei 2017

¹⁶ Wawancara dengan Bu Sofiyah, tanggal 19 Mei 2017

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Atim, tanggal 15 Februari 2017

Artinya :

“Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua sudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-Hujurat 49:10).”¹⁸

Namun apabila saling berkunjung belum bisa dilakukanpun sebenarnya itu bukan suatu keharusan, karena yang terpenting adalah menghilangkan dendam, tidak memutuskan hubungan diantara sesama muslim, untuk itu melalui shalat berjamaah maka silaturahmi dapat terjalin dengan efektif sebab dengan berjamaah di masjid atau surau terdekat kita dapat bertemu dengan banyak saudara muslim kita, dengan bertemu dan berjabat tangan sebelum dan setelah shalat berjamaah maka rasa husnudzon akan menutupi semua anggapan buruk yang ada dalam hati manusia.

2. Temuan Khusus

Adapun hasil observasi dan wawancara secara khusus yang peneliti temui dalam penelitian adalah beberapa dari siswa-siswi kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 selaku peserta kegiatan keagamaan yaitu shalat berjamaah, serta Kepala Sekolah dan Bapak Ibu Guru selaku pelaksana kegiatan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat wajib pada siswa SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol.

¹⁸ Hisyam Umar, dalam <http://sayahafiz.com/index/9/49/10/1%hujrt.html> dikses pd tnggl 3 Mei 2017 pukul 17.42

C. Analisis Data

Di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol khususnya pada Kegiatan Shalat berjamaah, untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab yang lahir dari diri seseorang sendiri sangatlah penting. Dalam hal ini pembiasaan shalat di sekolah harus dilakukan agar para siswa tersadar dengan tanggungjawabnya sebagai umat islam dalam beribadah, salah satunya adalah mendirikan shalat, serta mengerti bahwa shalat bukan hanya mendekatkan diri dan hati kita kepada ALLAH SWT, melainkan juga dapat menumbuhkan solidaritas kita terhadap sesama muslim yang menjadikan kita umat yang baik, rukun, damai, dan bertanggungjawab.

1. Pembinaan Pembiasaan Shalat Berjamaah Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Wajib pada Siswa

Untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab siswa terhadap ibadah shalat, seorang guru harus bisa membimbing dan memberi pengarahan kepada siswanya agar siswa tersadar dan tergugah hatinya untuk melakukan shalat secara berjamaah dengan hati yang ikhlas. Pada dasarnya siswa terdorong untuk mengikuti shalat berjamaah ini karena merupakan kegiatan sekolah yang wajib dilakukan. Tapi dengan adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari ini siswa secara tidak langsung akan terbiasa dan tergerak melakukan shalat berjamaah tanpa dengan diperintah ataupun dipaksa oleh siapapun. Sehingga sikap disiplin dan rasa tanggungjawab dalam diri para siswa ini muncul dengan sendirinya

yang mengakibatkan terjalinnya ikatan persaudaraan yang kuat antar sesama.

2. Metode yang digunakan dalam Pembiasaan Shalat berjamaah

Penggunaan metode pada pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat wajib pada siswa ini sangatlah penting. Dalam hal ini perlu kiranya seorang pembimbing menggunakan beberapa metode untuk dipadukan agar dapat terjalin hubungan dengan siswa yang nanti dapat memunculkan sikap positif siswa terhadap kewajibannya melaksanakan shalat wajib tepat waktu dengan berjamaah. Pembinaan yang dilakukan guru di sekolah akan menumbuhkan sikap terbiasa dan rasa tanggungjawab siswa terhadap shalatnya itu. Dengan adanya metode tersebut guru akan lebih mudah menata dan mengajak siswa untuk selalu menunaikan ibadah shalat dalam pembiasaan shalat berjamaah yang diadakan disekolah. Karena metode merupakan komponen pendidikan islam yang dapat menciptakan aktivitas pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Implikasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Implikasi pembinaan shalat berjamaah yang dilakukan di SDI Bayanul Azhar adalah untuk membentuk ikatan solidaritas yang kuat antar siswa, dan menghilangkan perbedaan yang ada diantara mereka. Shalat berjamaah juga merupakan pelatihan bagi anak-anak untuk

menjadi seorang pemimpin yang baik dan bersikap demokratis dalam ruang lingkup yang sederhana yaitu memberikan komando kepada peserta jamaah dan memperhatikan situasi dan kondisi peserta jamaah. Shalat adalah salah satu rukun islam yang dapat menyambungkan seorang hamba dengan sang Pencipta, serta menunjukkan keimanan seseorang terhadap Tuhannya.

Untuk memudahkan memahami hasil penelitian akan diperinci pada tabel dibawah ini.

Deskripsi	
Pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat wajib pada siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergepol	A. Pada kegiatan Shalat Berjamaah pokok bahasan meningkatkan kedisiplinan shalat wajib B. Kelas 1 sampai 6 C. Ada 3 fokus yang dibahas yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan pembiasaan shalat berjamaah <ol style="list-style-type: none"> a. Membimbing, menata, dan mengajak siswa melaksanakan shalat berjamaah 2. Metode pembiasaan shalat berjamaah <ol style="list-style-type: none"> a. Ceramah b. Pembiasaan c. Tauladan d. Hukuman e. Praktik 3. Implikasi pembiasaan shalat berjamaah <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk membentuk kedisiplinan

	<p>anak dalam melaksanakan shalt wajib dan memperkuat ikatan solidaritas antar siswa, serta menghilangkan perbedaan yang ada diantara mereka.</p>
--	---